



PERSPEKTIF AL-QURAN DALAM MENANGGAPI ASPEK GENDER

Abdul Mun'im Amaly¹⁾, Aam Abdussalam²⁾

¹⁾ Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah

²⁾ Universitas Pendidikan Indonesia

*Email : abdulmunimamaly@staidaf.com

aam86@upi.edu

Submitted : 11-06-2021

Revision : 12-06-2021

Accepted : 13-06-2021

Available Online : 29-06-2021

ABSTRAK

Dalam Al-Quran tidak secara langsung menyatakan kesetaraan gender, terutama dalam menyatakan aspek-aspek apa saja yang menjadi pokok pembahasan kesetaraan gender. Oleh karena itu kajian yang dilakukan penulis dengan menggunakan metode "tematik digital Al-Quran" bertujuan untuk mencari aspek kesetaraan gender dalam perspektif Al-Quran. Dengan mengkaji setiap ayat tentang term laki-laki, perempuan dan sinonim dari kata tersebut, ditemukan 19 ayat yang sama dari term laki-laki dan perempuan dan 3 ayat dari term wanita. Dari analisis ayat-ayat tentang term Laki-laki, Perempuan dan Sinonim yang berkaitan, dapat disimpulkan bahwa kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan dapat dibagi ke dalam beberapa aspek, *pertama*, aspek kesetaraan dalam menjadi saksi, *kedua*, aspek kesetaraan mendatangkan saksi atau 'hakam', *ketiga*, aspek kesetaraan mendapatkan balasan yang setimpal, *keempat*, aspek kesetaraan mendapatkan pasangan, *kelima*, aspek kesetaraan potensi (melakukan keburukan, melakukan kebaikan dan menjadi yang terbaik), *keenam*, aspek kesetaraan mendapatkan warisan, *ketujuh*, aspek kesetaraan kesesuaian jodoh.

Kata Kunci: Kesetaraan Gender, Metode Tematik, Digital Al-Quran

ABSTRACT

In Al-Quran it does not directly state gender equality, especially in expressing what aspects are the subject of gender equality discussion. Therefore the study carried out by the author using the "thematic digital Quranic" method aims to look for aspects of gender equality in the perspective of Al-Quran. By examining each verse about the terms of men, women, and synonyms of the word, it is found 19 verses that are the same from the terms male and female and 3 verses from the term female. From the analysis of the verses concerning the terms of Men, Women, and Synonyms that are related, it can be concluded that gender equality between men and women can be divided into several aspects, first, the aspect of equality in witnessing, second, aspects of equality bring witnesses or 'hakam', thirdly, the equality aspect gets equal rewards, fourth, the equality aspect gets a partner, fifth, the aspect of equality of potential (doing evil, doing good and being the best), sixth, the equality aspect gets the seventh, equality aspect of conformity mate.

Keywords: Gender Equality, Thematic Method, Digital Al-Quran

1. PENDAHULUAN

Masalah kesadaran gender dalam beberapa dasawarsa belakangan ini, termasuk di Indonesia telah mencuat ke permukaan. Berbagai struktur dan kultur yang selama ini mengabaikan perempuan digugat; dan upaya dekonstruksi terhadap pemahaman dan pelaksanaannya dilakukan. Timbulnya berbagai paradigma tentang gender tidak terlepas dari sikap dan perlakuan diskriminasi laki-laki terhadap perempuan (Febriani, 2015). Oleh karena itu banyak kalangan peneliti khususnya dari islam yang mengkaji mengenai gender ini, seperti

(Kasmawati, 2013) yang membahas gender dalam perspektif Islam yang mencakup berbagai segi pandangan dalam Islam. Ada pula yang menganalisis gender dengan menggunakan metode hermeneutik dalam mengkaji ayat-ayat Al-Quran yang menunjukkan kesetaraan gender laki-laki dan perempuan (Muthmainnah, 2006), dan beberapa penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya.

Ini menunjukkan bahwa pembahasan kesetaraan gender masih menjadi pembicaraan yang diperbincangkan dewasa ini, terutama di kalangan Islam sendiri yang memegang teguh Al-Quran sebagai pedoman yang diterapkan dalam berpikir dan bertindak di kehidupan sehari-hari. Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya kesenjangan gender adalah dikarenakan bermacam-macamnya penafsiran tentang pengertian gender itu sendiri. Ayat-ayat gender telah lama menjadi bagian dari obyek kegiatan penafsiran oleh para *mufasssir* baik klasik maupun kontemporer. Dengan berbagai metode dan pendekatan tafsir dari para *mufasssir* itu, menyebabkan produk tafsirnya pun berbeda-beda (Surya, 2014).

Gender sering disamakan dengan *sex*, padahal gender sangat berbeda dengan *sex*, *sex* merupakan bagian biologis yang tak bisa terpisahkan dari setiap manusia sejak lahir, dan itu menjadi kodratnya, yaitu laki-laki dan perempuan. Sedangkan gender secara garis besar, gender merupakan satu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural (Amin, 2015).

Oleh karena itu pada penelitian ini akan mengkaji ayat-ayat Al-Quran tentang kesetaraan gender laki-laki dan perempuan, yang menggunakan metode *maudu'iy* atau tematik, dengan menggunakan metode ini, akan membiarkan Al-Quran sendiri yang berbicara tanpa ada campuran atau intervensi pemikiran dari peneliti yang dapat mempengaruhi kemurnian pemaknaan setiap ayat-ayat Al-Quran yang dikaji.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti dalam mencari dan mengkaji ayat-ayat Al-Quran yang mengandung kesetaraan antara laki-laki dan perempuan yaitu dengan menggunakan metode tematik Al-Quran atau disebut dengan tafsir *maudu'iy* yang dikombinasikan dengan Al-Quran digital dalam praktiknya, hal tersebut dapat membantu pencarian dan pengkajian ayat Al-Quran yang diinginkan dengan lebih praktis dan efisien.

Metode tafsir tematik lebih mudah daripada metode tafsir yang lain karena ketika term sudah ditentukan, pencarian ayat akan lebih terarah sesuai dengan term tersebut, dan hanya mengkaji ayat yang berkaitan. Tetapi pencarian ayat yang berkaitan dengan term tersebut dalam Al-Quran sangat banyak dan sulit, juga diperlukan waktu yang lama, oleh karena itu peneliti menggunakan sebuah cara agar pencarian ayat dengan term yang diinginkan lebih cepat dan mudah, yaitu dengan menggunakan sebuah aplikasi digital Al-Quran dan terjemahannya versi 3.1 (Amaly & Rahmat, 2018).

Adapun tahapan dalam menggunakan aplikasi tersebut, sebagai berikut:

1. Klik dua kali atau *enter* pada aplikasi digital al-quran versi 3.1 yang berbentuk *love* berwarna hijau.
2. Cari term-term yang akan dicari, bisa menggunakan huruf arab ataupun huruf latin. Misal, term *perempuan* atau *wanita*, dan *laki-laki* atau *pria*. Klik terjemah Al-Quran dengan cara: Klik cari (Ind/Eng), kemudian ketik *keywords* yang diinginkan, maka akan muncul di layar (bawah) term *perempuan* = 84 item, *wanita* = 56, *laki-laki* = 83, dan *pria* = 1.
3. Untuk menyimpulkan makna sebuah term perlu diingat: (a) Al-Quran adalah kitab petunjuk “beragama yang lurus”, kitab petunjuk memasuki Hari Akhir dengan selamat dan bahagia, bukan berbicara tentang dunia; dan (b) kadang-kadang perlu dikaji pula ayat-ayat sebelumnya atau sesudahnya; dan kadang-kadang perlu dikaji pula term-

term lain yang dapat lebih mempertegas makna sebuah term (Rahmat & Fahrudin, 2016).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pencarian yang dilakukan peneliti, terdapat 83 ayat dengan term laki-laki, 84 ayat dengan term perempuan, 56 ayat dengan term wanita, dan 1 ayat dengan term pria. Dari semua ayat tersebut terdapat 19 ayat yang sama dari term laki-laki dan perempuan dan 3 ayat dari term wanita, yang menunjukkan kesetaraan laki-laki dan perempuan. Ayat-ayat tersebut kemudian dimasukkan ke dalam sebuah tabel untuk mempermudah penganalisisannya.

Tabel 1

Aspek Kesetaraan Laki-kaki Dan Perempuan Berdasarkan Metode "Al-Quran Digital Secara Tematik" Dari Term Laki-kaki dan Perempuan

No.	QS... Ayat...	Teks Al-Quran dan Terjemahannya	Pesan Ayat	Kesimpulan Sementara
1.	2:282	<p>يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذْ اْتَيْتَكُمْ بِدِيْنٍ اِلَىٰ اَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوْهُ وَلْيَكْتُب بِيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ اَنْ يَّكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللّٰهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللّٰهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَاِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيْهًا اَوْ ضَعِيْفًا اَوْ لَا يَسْتَطِيْعُ اَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيْهُ بِالْعَدْلِ وَاَسْتَشْهِدُوْا شٰهِيْدَيْنِ مِنْ رِّجَالِكُمْ فَاِنْ لَمْ يَكُنَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَاَمْرَاَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشّٰهَدٰءِ اَنْ تَضِلَّ اِحْدٰهُمَا فَنُذَكِّرْ اِحْدٰهُمَا الْاٰخَرٰى وَلَا يَأْب الشّٰهَدٰءُ اِذَا مَا دُعُوْا وَلَا تَسْمٰوْا اَنْ تَكْتُبُوْهُ صٰغِيْرًا اَوْ كَبِيْرًا اِلَىٰ اَجَلِهٖ ذٰلِكُمْ اَقْسَطُ عِنْدَ اللّٰهِ وَاَقْوَمُ لِلشّٰهَدَةِ وَاَدْقٰ اَلَّا تَرْتَابُوْا اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ بَجَرَّةٍ حٰضِرَةً تُدِيْرُوْنَهَا بِيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ اَلَّا تَكْتُبُوْهَا وَاَسْهَدُوْا اِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شٰهِيْدٌ وَاِنْ تَقَلَّبْتُمْ فَاِنَّهُ فُسُوْقٌ بِكُمْ وَاَتَّقُوا اللّٰهَ وَاَعْلَمُكُمْ اللّٰهُ وَاللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ ۙ ۲۸۲</p> <p>Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu`amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berutang itu mengimlakan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikit pun daripada utangnya. Jika yang berutang</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. apabila bermu`amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah menuliskannya. 2. seorang penulis menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, 3. hendaklah orang yang berutang itu mengimlakan (apa yang akan ditulis itu) 4. Jika yang berutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakan, maka hendaklah walinya mengimlakan dengan jujur 5. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki. Jika tak ada dua orang lelaki, maka boleh seorang lelaki dan dua orang perempuan supaya jika seorang lupa maka ada seorang yang mengingatkannya. 	<p>Laki-laki dan perempuan mempunyai kompetensi yang sama dalam menjadi saksi terhadap sebuah proses muamalah yang dilakukan seseorang, yang bertujuan agar ketika seseorang yang melakukan muamalah tersebut lupa akan ketetapan-ketetapan yang telah disetujui, maka saksi mengingatkan akan hal tersebut.</p>

itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakan, maka hendaklah walinya mengimlakan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridai, supaya jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis utang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu, (Tulislah muamalahmu itu), kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit-menyalahkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

2. 3:195

فَأَسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَامِلٍ مِّنْكُمْ مِّمَّنْ ذَكَرْتُ وَأَنْتِي بَعْضُكَم مِّنْ بَعْضِ الَّذِينَ هَاجَرُوا وَأُخْرُجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأُودُوا فِي سَبِيلِي وَقُتِلُوا وَقُتِلُوا لَأَكْفِرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَأُدْخِلَنَّهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ نَوَافًا مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الثَّوَابِ
١٩٥

Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman), "Sesungguhnya

Allah tidak menyalahkan amal orang-orang yang beriman, baik laki-laki atau perempuan

Allah tidak menyalahkan perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan oleh baik laki-laki atau perempuan

Aku tidak menyalahkan amal orang-orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki atau perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain. Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang dibunuh, pastilah akan Ku-hapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan pastilah Aku masukkan mereka ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya sebagai pahala di sisi Allah. Dan Allah pada sisi-Nya pahala yang baik."

<p>3. 4:35</p> <p>وَأَنْ حِفْتُمْ بِشِقَاقِ بَيْنِهِمَا فَابْعَثُوا حَكَمًا مِّنْ أَهْلِهِ وَحَكْمًا مِّنْ أَهْلِهَا إِنْ يُرِيدَا إِصْلَاحًا يُوَفِّي آلَهُ بَيْنَهُمَا إِنْ أَلَّهَ كَانَ عَلَيْهِمْ خَيْرًا ٣٥</p> <p>Dan jika kamu khawatirkan ada persengketaan antara keduanya, maka kirimlah seorang hakam dari keluarga laki-laki dan seorang hakam dari keluarga perempuan. Jika kedua orang hakam itu bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada suami-istri itu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.</p>		<p>1. Boleh mengirim seorang hakam baik dari laki-laki maupun perempuan, jika kekhawatiran persengketaan antara suami-istri</p> <p>2. Jika kedua orang hakam itu bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik keduanya</p> <p>Ketika terjadi perselisihan baik suami dan istri hingga tidak mencapai titik persetujuan kedua belah pihak, maka kedua belah pihak boleh mendatangkan hakam yang bertujuan untuk menyelesaikan perselisihan yang terjadi</p>
<p>4. 5:38</p> <p>وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جِزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِّنْ أَلَّهِ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ٣٨</p> <p>Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.</p>		<p>Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, akan di potong tangannya sebagai pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah</p> <p>Baik laki-laki maupun perempuan ketika melakukan perbuatan mencuri, maka tidak ada toleransi hukuman terdapat apa yang telah mereka kerjakan dan sebagai siksaan.</p>
<p>5. 9:67</p> <p>الْمُنَافِقُونَ وَالْمُنَافِقَاتُ بَعْضُهُمْ مِّنْ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَنكِرِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمَعْرُوفِ وَيَقْبِضُونَ أَيْدِيَهُمْ نَسُوا اللَّهَ فَنَسِيَهُمْ إِنَّ الْمُنَافِقِينَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ٦٧</p> <p>Orang-orang munafik laki-laki dan perempuan, sebagian dengan sebagian yang lain adalah sama, mereka menyuruh membuat</p>		<p>1. Orang-orang munafik laki-laki dan perempuan, mereka menyuruh membuat yang mungkar dan melarang berbuat yang makruf serta lupa kepada Allah</p> <p>Orang-orang munafik laki-laki dan perempuan, mereka menyuruh membuat yang mungkar dan melarang berbuat yang makruf serta lupa kepada Allah dan mereka termasuk orang-orang yang fasik</p>

		yang mungkar dan melarang berbuat yang makruf dan mereka menggenggamkan tangannya. Mereka telah lupa kepada Allah, maka Allah melupakan mereka. Sesungguhnya orang-orang munafik itulah orang-orang yang fasik.	2. orang-orang munafik termasuk orang-orang yang fasik.
6.	9:68	<p>وَعَدَ اللَّهُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْكُفَّارَ نَارَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا هِيَ حَسْبُهُمْ وَلَعْنَةُ اللَّهِ لَلَّذِينَ وَلَهُمْ عَذَابٌ مُّقِيمٌ ٦٨</p> <p>Allah mengancam orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang kafir dengan neraka Jahanam. Mereka kekal di dalamnya. Cukuplah neraka itu bagi mereka; dan Allah melaknati mereka; dan bagi mereka adzab yang kekal.</p>	<p>1. Allah mengancam orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang kafir dengan neraka Jahanam dan kekal di dalamnya</p> <p>2. Allah melaknati dan mengazab mereka.</p> <p>orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang kafir diancam oleh Allah dengan neraka Jahanam yang kekal di dalamnya dan Allah melaknati dan mengazab mereka</p>
7.	9:71	<p>وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ٧١</p> <p>Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.</p>	<p>1. orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh yang makruf, mencegah yang mungkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya</p> <p>2. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah</p> <p>orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh yang makruf, mencegah yang mungkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya mereka akan diberi rahmat oleh Allah sebagai balasan terhadap perbuatan mereka.</p>
8.	16:97	<p>مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنَّىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّاهُ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧</p> <p>Barang siapa yang mengerjakan amal sholeh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih</p>	<p>baik laki-laki maupun perempuan jika mengerjakan amal sholeh, dalam keadaan beriman, maka allah akan memberikan kehidupan yang baik dan pahala.</p> <p>Laki-laki dan perempuan yang mengerjakan amal sholeh sedangkan mereka beriman, maka Allah akan membalas atas perbuatan mereka dengan kehidupan dan pahala yang baik</p>

		baik dari apa yang telah mereka kerjakan.		
9.	24:2	<p>الرَّائِيَةَ وَالرَّائِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَيَشْهَدُ عَذَابُهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ ٢</p> <p>Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan dari orang-orang yang beriman.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perempuan dan laki-laki yang berzina, didera seratus kali dera 2. Janganlah belas kasihan kepada mereka jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat 	Balasan terhadap perbuatan zina baik laki-laki maupun perempuan adalah dengan di dera seratus kali dera untuk masing-masing pelaku zina
10.	24:3	<p>الرَّائِي لَا يَنْكِحُ إِلَّا زَانِيَةً أَوْ مُشْرِكَةً وَالرَّائِيَةَ لَا يَنْكِحُهَا إِلَّا زَانٍ أَوْ مُشْرِكٌ وَحُرْمٌ ذَلِكَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ ٣</p> <p>Laki-laki yang berzina tidak mengawini melainkan perempuan yang berzina, atau perempuan yang musyrik; dan perempuan yang berzina tidak dikawini melainkan oleh laki-laki yang berzina atau laki-laki musyrik, dan yang demikian itu diharamkan atas orang-orang yang mukmin.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laki-laki yang berzina mengawini perempuan yang berzina, atau perempuan yang musyrik; dan perempuan yang berzina dikawini oleh laki-laki yang berzina atau laki-laki musyrik. 2. Hal tersebut Haram bagi mukmin 	Kesesuaian baik bagi laki-laki dan perempuan yang berzina menikah dengan laki-laki dan perempuan yang berzina, atau kepada laki-laki dan perempuan yang musyrik
11.	33.35	<p>إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْقَانِتِينَ وَالْقَانِتَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَاشِعِينَ وَالْخَاشِعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّائِمِينَ وَالصَّائِمَاتِ وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ٣٥</p> <p>sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang menjaga kehormatan, yang banyak menyebut Allah, mereka semua akan mendapatkan pahala yang besar dan pengampunan dari Allah SWT</p>	Laki-laki maupun perempuan muslim, mukmin, yang taat, yang benar, yang sabar, yang khusuk, yang bersedekah, yang berpuasa, yang menjaga kehormatan, yang banyak menyebut Allah, mereka semua akan mendapatkan pahala yang besar dan pengampunan dari Allah SWT	Balasan baik akan didapatkan setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan yang melakukan perbuatan atau amal shaleh mereka akan mendapatkan pahala yang besar serta pengampunan dari Allah

		laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.	
12.	33:36	<p>وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا لِمُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُبِينًا ٣٦</p> <p>Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. Dan barang siapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya maka sungguhlah dia telah sesat, sesat yang nyata.</p>	<p>1. laki-laki dan perempuan yang mukmin tidak patut bagi mereka menyalahi suatu ketetapan Allah dan Rasul-Nya</p> <p>2. apabila mereka mendurhakai Allah dan Rasul-Nya maka sungguhlah dia telah sesat, sesat yang nyata.</p> <p>Ketetapan Allah dan rasul harus dipatuhi oleh setiap mukmin baik laki-laki maupun perempuan, jika mereka tidak patuh mereka akan berada dalam kesesatan yang nyata.</p>
13.	33:73	<p>لِيُعَذِّبَ اللَّهُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكَاتِ وَيَتُوبَ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ٧٣</p> <p>sehingga Allah mengadzab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang musyrikin laki-laki dan perempuan; dan sehingga Allah menerima tobat orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.</p>	<p>1. Allah akan mengadzab orang-orang munafik dan musyrikin laki-laki perempuan.</p> <p>2. Allah menerima tobat orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan</p> <p>Perlakuan Allah terhadap orang yang munafik dan musyrik baik laki-laki maupun perempuan berbeda dengan orang mukmin. Orang munafik dan musyrik akan diadzab sedangkan orang mukmin akan diterima tobatnya.</p>
14	35:11	<p>وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نَظْفَةٍ ثُمَّ جَعَلَكُمْ أَزْوَاجًا وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أُنثَىٰ وَلَا تَضَعُ إِلَّا بِعِلْمِهِ وَمَا يُعَمَّرُ مِنْ مُعَمَّرٍ وَلَا يُنْقَصُ مِنْ عُمُرِهِ إِلَّا فِي كِتَابٍ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ١١</p> <p>Dan Allah menciptakan kamu dari tanah kemudian dari air mani, kemudian Dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan perempuan). Dan tidak ada seorang perempuan pun mengandung dan tidak (pula) melahirkan melainkan dengan sepengetahuan-Nya. Dan sekali-kali tidak dipanjangkan umur seorang yang berumur panjang dan tidak pula dikurangi umurnya, melainkan (sudah ditetapkan) dalam Kitab (Lohmahfuz). Sesungguhnya</p>	<p>1. Allah menciptakan manusia dari tanah kemudian dari air mani, kemudian Allah menjadikan manusia berpasangan (laki-laki dan perempuan)</p> <p>2. Tidak ada seorang perempuan pun mengandung dan tidak pula melahirkan melainkan dengan sepengetahuan-Nya</p> <p>Allah menjadikan setiap manusia Berpasangan-pasangan satu sama lain, laki-laki berpasangan dengan perempuan, tidak ada seorang manusia yang tidak memiliki pasangan.</p>

yang demikian itu bagi Allah adalah mudah.

15.	40:40	<p>مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَلَا يُجْزَى إِلَّا مِثْلَهَا وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنَّىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ يُرْزَقُونَ فِيهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ ٤٠</p> <p>Barang siapa mengerjakan perbuatan jahat, maka dia tidak akan dibalas melainkan sebanding dengan kejahatan itu. Dan barang siapa mengerjakan amal yang shaleh baik laki-laki maupun perempuan sedang ia dalam keadaan beriman, maka mereka akan masuk surga, mereka diberi rezeki di dalamnya tanpa hisab.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. siapa mengerjakan perbuatan jahat, maka dia tidak akan dibalas melainkan sebanding dengan kejahatan itu 2. siapa mengerjakan amal yang shaleh sedang ia dalam keadaan beriman, maka mereka akan masuk surga, dan diberi rezeki di dalamnya tanpa hisab 	<p>Balasan yang sesuai akan diberikan oleh allah terhadap apa yang telah dikerjakan oleh setiap hambanya baik laki-laki maupun perempuan, perbuatan jahat akan dibalas dengan yang sebanding, begitu pula perbuatan baik akan dibalas dengan yang sebandingnya.</p>
16.	48:5	<p>لِيُدْخِلَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَيُكَفَّرُ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَكَانَ ذَلِكَ عِنْدَ اللَّهِ قَوْلًا عَظِيمًا ٥</p> <p>supaya Dia memasukkan orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya dan supaya Dia menutupi kesalahan-kesalahan mereka. Dan yang demikian itu adalah keberuntungan yang besar di sisi Allah,</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. orang mukmin laki-laki dan perempuan akan dimasukkan oleh Allah ke dalam surga, dan kekal di dalamnya. 2. Allah menutupi kesalahan-kesalahan mereka 	<p>Balasan Allah bagi orang yang beriman kepada allah baik laki-laki maupun perempuan adalah dengan masuk surga dan akan kekal selamanya di surga serta akan diampuni kesalahan yang pernah diperbuatnya.</p>
17.	48:6	<p>وَيُعَذِّبُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكَاتِ الظَّالِمِينَ بِاللَّهِ ظُلْمَ السَّوْءِ عَلَيْهِمْ دَائِرَةُ السَّوْءِ وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَلَعَنَهُمْ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَهَنَّمَ وَسَاءَتْ مَصِيرًا ٦</p> <p>dan supaya Dia mengadzab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang musyrik laki-laki dan perempuan yang mereka itu berprasangka buruk terhadap Allah. Mereka akan mendapat giliran (kebinasaan) yang amat buruk dan Allah memurkai dan mengutuk mereka serta menyediakan bagi mereka neraka Jahanam. Dan (neraka Jahanam) itulah sejahat-jahat tempat kembali.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Allah akan mengadzab orang-orang munafik dan musyrik laki-laki perempuan yang berprasangka buruk terhadap Allah. 2. Mereka akan mendapat kebinasaan yang amat buruk 3. Allah memurkai dan mengutuk mereka serta menyediakan bagi mereka neraka Jahanam 	<p>Balasan Allah terhadap orang munafik dan musyrik baik laki-laki maupun perempuan yang berprasangka buruk terhadap Allah. Mereka akan mendapatkan kebinasaan dan dimasukkan ke dalam neraka jahanam.</p>
18.	49:13	<p>يَتْلَاهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاهُ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. manusia, diciptakan dari seorang laki-laki dan seorang perempuan 	<p>Laki-laki dan perempuan mempunyai kemampuan untuk berbangsa dan bersuku</p>

		<p>Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.</p>	<p>2. menjadi berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya saling mengenal</p> <p>3. orang yang paling mulia di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa</p>	<p>yang bertujuan untuk saling mengenal satu sama lain, mereka juga mempunyai kemampuan dan potensi yang sangat untun menjadi yang terbaik/termulia disisi Allah.</p>
19.	53:45	<p>وَأَنَّهُ خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ هـ dan bahwasanya Dialah yang menciptakan berpasangan laki-laki dan perempuan,</p>	<p>Allah menciptakan berpasangan laki-laki dan perempuan</p>	<p>Allah menciptakan laki-laki dan perempuan Berpasangan</p>

Tabel 2

Aspek Kesetaraan Laki-laki Dan Perempuan Berdasarkan Metode "Al-Quran Digital Secara Tematik" Dari Term Wanita

No.	QS... Ayat...	Teks Al-Quran dan Terjemahannya	Pesan Ayat	Kesimpulan Sementara
1.	4:7	<p>لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرٌ ۚ نَّصِيبًا مِّمَّا قَرَّبُوا ۚ</p> <p>Bagi orang laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, dan bagi orang wanita ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bagian yang telah ditetapkan</p>	<p>1. laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya</p> <p>2. wanita ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya</p>	<p>Laki-laki dan perempuan mempunyai hak yang sama dalam mendapatkan warisan harta peninggalan dari orangtua dan kerabatnya.</p>
2.	4:32	<p>وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبْنَ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِن فَضْلِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ۝٣٢</p> <p>Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bagian daripada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.</p>	<p>1. janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah</p> <p>2. laki-laki ada bagian daripada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan</p>	<p>Laki-laki dan perempuan mempunyai bagiannya masing-masing sesuai dengan apa yang telah mereka usahakan, oleh karena itu masing-masing dari mereka tidak perlu iri terhadap yang lainnya.</p>

3. 24:26	<p>الْخَبِيثَاتُ لِلْخَبِيثِينَ وَالْخَبِيثُونَ لِلْخَبِيثَاتِ وَالطَّيِّبَاتُ لِلطَّيِّبِينَ وَالطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبَاتِ أَولَئِكَ مُبَرَّءُونَ مِمَّا يَقُولُونَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ٢٦</p> <p>Wanita-wanita yang keji adalah untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji adalah buat wanita-wanita yang keji (pula), dan wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik adalah untuk wanita-wanita yang baik (pula). Mereka (yang dituduh) itu bersih dari apa yang dituduhkan oleh mereka (yang menuduh itu). Bagi mereka ampunan dan rezeki yang mulia (surga).</p>	<p>Wanita-wanita yang keji adalah untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji adalah buat wanita-wanita yang keji (pula), dan wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik adalah untuk wanita-wanita yang baik (pula)</p> <p>Pasangan atau jodoh setiap orang akan disesuaikan dengan diri mereka sendiri, ketika diri mereka buruk maka pasangan atau jodoh mereka akan sesuai dengan keburukan mereka, ketika diri mereka baik, maka pasangan atau jodoh mereka akan disesuaikan dengan kebaikan mereka.</p>
----------	--	--

Dari 29 ayat term *laki-laki dan perempuan*, dan 3 ayat term wanita yang dimasukkan ke dalam tabel di atas dan dianalisis setiap ayatnya, ditemukan aspek-aspek kesetaraan laki-laki dan perempuan, yaitu, kesetaraan dalam menjadi saksi, mendatangkan saksi, mendapatkan balasan yang setimpal, mendapatkan pasangan, potensi (melakukan keburukan, melakukan kebaikan dan menjadi yang terbaik), mendapatkan warisan, kesesuaian jodoh.

Pertama, kesetaraan dalam menjadi saksi, secara jelas dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 282, pada ayat tersebut dijelaskan bahwa baik laki-laki maupun perempuan dapat menjadi saksi terhadap sebuah masalah atau kejadian yang memerlukan pembuktian data-data kuat serta konkrit, salah pembuktiannya yaitu dengan saksi. Hukum melaksanakan kesaksian dalam Islam adalah *fardu kifayah*, termasuk kesaksian yang dilakukan perempuan (Shalahuddin, 2016). Oleh karena itu baik laki-laki dan perempuan mempunyai kompetensi yang sama dalam menjadi saksi.

Kedua, kesetaraan dalam mendatangkan saksi, terdapat dalam Q.S. An-Nisa ayat 35, pada ayat tersebut dinyatakan bahwa “jika kamu khawatirkan ada persengketaan antara keduanya, maka kirimlah seorang hakam dari keluarga laki-laki dan seorang hakam dari keluarga perempuan” (*Al-Quran dan Terjemahnya*, n.d.). Jelas terlihat bahwa baik laki-laki maupun perempuan diperbolehkan mendatangkan seorang hakam/saksi dalam menyelesaikan perdebatan yang terjadi.

Ketiga, kesetaraan dalam mendapatkan balasan yang setimpal, secara jelas diterangkan pada Q.S. Al-Mukmin ayat 40. balasan tersebut baik terhadap keburukan seperti pada Q.S. Al-Maidah ayat 38, Q.S. At-Taubah ayat 68, Q.S. An-Nuur ayat 2, Q.S. Al-Fath ayat 6, atau balasan terhadap kebaikan seperti pada surat Q.S. An-Nahl ayat 97, Q.S. Al-Ahzab ayat 35, dan Q.S. Al-Ahzab ayat 73. Semua ayat tersebut berisi perbincangan mengenai kesetaraan laki-laki dan perempuan di atas amalnya masing-masing (Mudaris, 2009). Juga menerangkan balasan atas keduanya. Semua ayat tersebut mengandung nilai obligatori tentang ketetapan Tuhan atas balasan amal setiap manusia, juga menjelaskan bahwa apa yang dilakukan baik laki-laki dan perempuan akan mendapatkan balasan yang sesuai dengan perbuatan mereka (Aini, 2016).

Keempat, kesetaraan dalam mendapat pasangan, secara jelas disebutkan dalam Q.S. Fathir ayat 11 dan Q.S. An-Najm ayat 45, Allah menegaskan bahwa manusia diciptakan secara berpasangan tidak ada manusia yang tidak mempunyai pasangan, laki-laki pasti akan memiliki pasangannya yaitu perempuan, dan perempuan berpasangan dengan laki-laki. Bahkan

menurut Ibn 'Arabi Konsep berpasang-pasangan (azwâj) dalam al-Qur'an tidak saja menyangkut manusia melainkan juga binatang (Suhra, 2013).

Kelima, kesetaraan dalam potensi yang sama menjadi yang terbaik atau termulia, terdapat dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 13, Pada ayat tersebut tidak disebutkan bahwa yang paling mulia adalah laki-laki atau perempuan, tetapi menyebutkan yang paling mulia adalah mereka yang paling bertakwa kepada Allah. Ini menunjukkan bahwa laki-laki maupun perempuan mempunyai kemampuan atau potensi yang sama yang telah dianugerahkan oleh Allah (Rahim, 2015). Masing-masing mereka dapat mencapai derajat yang paling mulia yaitu mereka yang paling bertakwa kepada Allah. Sejalan dengan hal tersebut Faizah (2015) dan Halim Halim K (2014) mengonsepsikan Ukuran kemuliaan di sisi Tuhan adalah prestasi dan kualitas tanpa membedakan etnik dan jenis kelamin. Al-Qur'an tidak menganut paham *the second sex* yang memberikan keutamaan kepada jenis kelamin tertentu, atau *the first ethnic*, yang mengistimewakan suku tertentu.

Potensi lain yang dimiliki yaitu potensi untuk melakukan keburukan seperti pada Q.S. At-Taubah ayat 67, Allah mencontohkan perilaku orang-orang munafik dan musyrik baik laki-laki maupun perempuan, mereka menyuruh membuat yang mungkar dan melarang berbuat yang makruf serta lupa kepada Allah (Syakir, 2012), sebagaimana dalam kitab *Tafsir Al-'Adzim* karya Ibnu Katsir (2002). Juga potensi untuk melakukan kebaikan sebagaimana Q.S. At-Taubah ayat 71, dalam dokumentasi *Tafsir Jami' Al-Bayan* atau lebih dikenal dengan *Tafsir Al-Thabary*, Jarir al-Thabary (2002) menyatakan bahwa baik laki-laki maupun perempuan mukmin, mereka menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh yang makruf, mencegah yang mungkar, mendirikan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya.

Keenam, kesetaraan dalam mendapatkan warisan, terdapat dalam Q.S. An-Nisa ayat 7. Sebagaimana diketahui bahwa anak perempuan adalah manusia yang berjiwa sebagaimana anak laki-laki dan tidak semestinya dibeda-bedakan baik dalam keberadaannya setiap hari dalam keluarganya maupun dalam hal pembagian harta warisan (Rahim, 2015). Pada ayat tersebut secara jelas Allah menyatakan bahwa laki-laki dapat menerima harta peninggalan dari orang tua, dan kerabatnya, begitu pula perempuan dapat menerima harta peninggalan dari orang tua, dan kerabatnya. Keduanya mempunyai hak yang sama dalam menerima warisan dari orang-orang yang memiliki kekerabatan dengan mereka.

Ketujuh, kesetaraan dalam kesesuaian jodoh, terdapat dalam Q.S. An-Nur ayat 26, seperti yang tadi disebutkan bahwa Allah menciptakan manusia secara berpasangan laki-laki dan perempuan. Namun pasangan yang akan menjadi jodohnya akan disesuaikan dengan dirinya masing-masing, karena jika diri mereka buruk, maka pasangan atau jodoh mereka akan disesuaikan dengan keburukannya, jika diri mereka baik, maka pasangan atau jodoh mereka akan disesuaikan dengan kebaikan mereka. Asghar Ali Engineer yang mengatakan, bahwa di dalam alquran perempuan setara dengan laki-laki dalam kemampuan mental dan moralnya, sehingga masing-masing memiliki hak independen yang sama dalam menentukan pasangannya (Harahap, 2013), sebagaimana ayat 26 pada surat An-Nur.

4. SIMPULAN

Dari analisis ayat-ayat tentang term Laki-laki, Perempuan dan Sinonim yang berkaitan, dapat disimpulkan bahwa kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan dapat dibagi ke dalam beberapa aspek, *pertama*, aspek kesetaraan dalam menjadi saksi, *kedua*, aspek kesetaraan mendapatkan saksi/hakam, *ketiga*, aspek kesetaraan mendapatkan balasan yang setimpal, *keempat*, aspek kesetaraan mendapatkan pasangan, *kelima*, aspek kesetaraan potensi (melakukan keburukan, melakukan kebaikan dan menjadi yang terbaik), *keenam*, aspek kesetaraan mendapatkan warisan, *ketujuh*, aspek kesetaraan kesesuaian jodoh.

Semua aspek tersebut disebutkan dalam Al-Quran secara jelas tanpa ada interpretasi pemikiran dari manusia terutama peneliti, Al-Quran menjelaskan sendiri maksud dari setiap ayatnya, atau suatu ayat Al-Quran dijelaskan dengan ayat Al-Quran yang lain. Peneliti berharap ada kajian lebih lanjut dan lebih mendalam mengenai kesetaraan gender dalam perspektif Al-Quran dengan melihat dari segi term kata yang lain, atau dengan memfokuskan kajian pada salah satu dari aspek-aspek yang telah dikemukakan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Aini, A. F. (2016). *Reinterpretasi Ayat-Ayat Kesetaraan Gender*. UIN Sunan Kalijaga.
- [2]. *Al-Quran dan Terjemahnya*. (n.d.). Departemen Agama RI. (dalam Al-Quran Digital versi 3.1).
- [3]. Amaly, A. M., & Rahmat, M. (2018). Meluruskan Pola Pikir Umat Mengenai Keimanan Ahli Kitab Dalam Al-Quran dan Implikasinya Terhadap Toleransi Beragama. *Intizar*, 24(2).
- [4]. Amin, S. (2015). Tafsir keadilan sosial dan semangat gender. *Akademika*, 20, 02.
- [5]. Faizah, N. (2015). Ayat-ayat Tentang Relasi Laki-laki dan Perempuan dalam Al-Quran (Analisis Struktural Levi-Strauss). *Al-Ahwal*, 8(2), 111–124.
- [6]. Febriani, N. A. (2015). Wawasan Gender dalam Ekologi Alam dan Manusia Perspektif Al Quran. *Ulul Albab*, 16(2), 131–156.
- [7]. Halim K, A. (2014). Konsep Gender dalam Al- Qur'an (Kajian Tafsir tentang Gender dalam QS. Ali Imran (3):36). *Al-Maiyyah*, 7(1), 1–16.
- [8]. Harahap, R. D. K. A. (2013). Kesetaraan Laki-laki dan Perempuan dalam Hukum Perkawinan Islam. *Sawwa*, 8(2), 361–386.
- [9]. Ibnu Katsir, A. F. I. (2002). Tafsir Al-'Adzim Juz 2. In *Tafsir Al-'Adzim*. Bairut: Maktabah 'Ashriyyah.
- [10]. Jarir al-Thabary, A. J. M. (2002). *Tafsir Al-Thabary Juz 6 (Pertama)*. Bairut: Daru Al-A'lam.
- [11]. Kasmawati. (2013). Gender dalam perspektif islam. *Sipakalebbi'*, 1(1), 55–68.
- [12]. Mudaris, H. (2009). Diskursus Kesetaraan Gender dalam Perspektif Hukum Islam; Menuju Relasi Laki-laki dan Perempuan Yang Adil dan Setara. *Yin Yang*, 4(2).
- [13]. Muthmainnah, L. (2006). Membincang Kesetaraan Gender Dalam Islam (Sebuah Perdebatan dalam Wacana Hermeneutik). *Jurnal Filsafat*, 40(2), 202–213.
- [14]. Rahim, A. (2015). Gender Dalam Perspektif Islam. *Sosio-religius*, 1, 90–100.
- [15]. Rahmat, M., & Fahrudin. (2016). Studi Tematik Al-Quran Tentang Makna Khalifah Fil Ardhi dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. In *The 1st UPI International Conference on Islamic Education: Islamic Education Faces Global Challenges*.
- [16]. Shalahuddin, H. (2016). Konsep Kesetaraan dalam Kesaksian Perempuan: *Tsaqafah*, 12(2), 369–386.
- [17]. Suhra, S. (2013). Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Hukum Islam. *Al-Ulum*, 13(2), 373–394.
- [18]. Surya, M. E. (2014). Tafsir Ayat-Ayat Gender dalam Al-Qur'an dengan Pendekatan Ekofeminisme : Kritik Terhadap Tafsir Feminisme Liberal. *Muwâzâh*, 6(1), 55–75.
- [19]. Syakir, A. (2012). *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1 (Ketiga)*. Jakarta: Darus Sunnah.